

## **Media PowerPoint dalam Pembelajaran**

**Miftakhul Muthoharoh**

(Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; Prodi Pendidikan Agama Islam)

*Email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com*

### **Abstrak**

Media merupakan sebuah alat pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh setiap guru ketika ingin melaksanakan proses belajar mengajar, karena jika dalam sebuah pembelajaran tidak ada pengembangan dalam penggunaan media maka proses belajar mengajar akan menjadi monoton dan tidak menyenangkan, bahkan siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran. Jika hal itu terjadi sudah bisa dipastikan kegagalan proses belajar mengajar telah gagal. Menghadapi era digital 4.0 seorang guru harus benar-benar mampu menggunakan berbagai macam multi media dalam pembelajaran, guru tidak diperkenankan hanya menggunakan lembar kerja siswa saja ketika mengajar. Di era ini guru seyogyanya menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti internet atau memanfaatkan microsoft *PowerPoint* sebagai media ketika ingin menyampaikan materi kepada siswa.

**Kata Kunci:** *Media, PowerPoint, Pembelajaran, Fiqih*

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern dan telah merambah kesemua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis, dan cepat. Penggunaan teknologi tidak mengenal batasan usia, dari anak-anak sampai dewasa.

Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, media pengajaran menjadi daya tarik bagi dunia pendidikan, ia tidak hanya notabennya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Walaupun tanpa bantuan guru, media pendidikan dapat menghadapi siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian guru tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber belajar, karena sumber belajar lainnya seperti buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hal. 167.

Konsep media pembelajaran memiliki dua segi yang satu dengan yang lainnya saling menunjang, yakni perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Contoh: Apabila guru membuat materi atau bahan di *PowerPoint*, kemudian diproyeksikan melalui LCD proyektor, maka materi atau bahan tersebut diberi nama perangkat lunak (*software*), sedangkan LCD proyektor itu sendiri merupakan alat atau perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk memproyeksikan materi pembelajaran pada layar.<sup>2</sup>

Penggunaan media pendidikan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam agar lebih praktis. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif. Dalam pembelajaran Fikih penyampaian materi tidak hanya bisa dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan metode yang menggunakan media visual dalam hal ini adalah *Microsoft PowerPoint*. Metode ini digunakan oleh pengajar dalam rangka agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Makna Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sehingga interaksi edukatif yang dibangun dalam media pembelajaran adalah pesan pendidikan terhadap akhlak sebagai langkah untuk lebih menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan aktualisasinya.<sup>4</sup> Oleh karena itu amat penting peran guru dalam pengembangan media pembelajaran, hal ini akan berkesinambungan terhadap perkembangan murid kedepannya.

---

<sup>2</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang, 2016), hal. 6

<sup>3</sup> Ibid, *Media Pembelajaran*, hal. 5

<sup>4</sup> Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* (Vol.10 No.2, 2018), 128-134

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara rinci, fungsi media pembelajaran terbagi dalam berbagai fungsi yaitu :<sup>5</sup>

- a. Fungsi Edukatif
  - 1) Memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan
  - 2) Mendidik siswa dan masyarakat untuk berfikir kritis
  - 3) Memberi pengalaman bermakna
  - 4) Mengembangkan dan memperluas cakrawala
  - 5) Memberi fungsi otentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama
- b. Fungsi Ekonomis
  - 1). Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien
  - 2). Pencapaian materi dapat menekan penggunaan biaya dan waktu
- c. Fungsi Sosial
  - 1). Memperluas pergaulan antar siswa
  - 2). Mengembangkan pemahaman
  - 3). Mengembangkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal siswa
- d. Fungsi Budaya
  - 1). Memberikan perubahan dari segi kehidupan manusia
  - 2). Dalam mewariskan dan meneruskan unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat.

## 3. Memaknai *PowerPoint*

*PowerPoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi computer dibawah *Microsoft Office*. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran.

Rusman mendefinisikan *Microsoft Office PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. *PowerPoint* merupakan software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Program *PowerPoint* juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data. *PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi berbasis multimedia,

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 69

yang artinya media presentasi dengan menggunakan teks, audio, dan visual sekaligus.<sup>6</sup>

Presentasi *PowerPoint* adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa *slide*, sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam *slide*, baik berupa teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *Powerpoint* adalah salah satu media presentasi yang disajikan dengan rangsangan- rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan sebagaimana fungsinya sebagai media pembelajaran.

#### **4. *PowerPoint* sebagai media pembelajaran**

Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari. Sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Soekisno mengemukakan visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah visualisasi yang sering dilakukan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Pada era teknologi informatika seperti sekarang ini, visualisasi banyak berkembang dalam bentuk sajian audiovisual yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan multimedia. Visualisasi dalam bentuk multimedia banyak disajikan dengan cara dipresentasikan melalui program komputer. Banyak media komputer yang mengusung konsep multimedia dengan penyajian presentasi. Visualisasi tersebut memiliki konsep tampilan berbasis multimedia dan disajikan melalui program aplikasi presentasi.

Rusman mengemukakan program aplikasi presentasi merupakan paket dari program komputer. Program yang digunakan untuk membantu penggunaanya dalam mengolah bahan presentasi. Program aplikasi ini memiliki kemampuan untuk mengelola bahan presentasi tersebut yang dikenal dengan nama slide show. Fasilitas yang disediakan pada program ini bermacam-macam yang berhubungan dengan bahan presentasi tersebut. Fasilitas tersebut diantaranya penyusunan bahan, pengolahan

---

<sup>6</sup> Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 300

<sup>7</sup> Catur Hadi Purnomo, *Modul Pengembangan ICT* (Jakarta: citra Medika, 2009) hal. 1

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013) hal.200.

teks, grafis, dan multimedia. Salah satu program aplikasi presentasi yang terkenal adalah program Microsoft Office *PowerPoint* atau lazim disebut dengan *PowerPoint*.<sup>9</sup>

Hofstterer mengemukakan, "Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafis, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi." Rusman mengemukakan multimedia presentasi *PowerPoint* lebih sering digunakan dengan menggunakan alat bantu berupa multimedia Liquid Cristal Display atau yang sering kita kenal dengan sebutan LCD.<sup>10</sup>

Pemanfaatan media *PowerPoint* dengan bantuan LCD dapat mencakup jangkauan pancar yang cukup besar, sehingga dapat mengakomodasi jumlah audience yang cukup banyak. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian. Media *PowerPoint* juga dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki gaya belajar, visual, auditif maupun kinestetik sekaligus. Berikut gambar konsep multimedia *PowerPoint*.

Siswa sebagai sasaran dalam penggunaan media *PowerPoint* perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh guru. Agar media yang hendak digunakan dapat berperan secara maksimal dalam membantu pemahaman siswa. Guru harus melihat karakter media dan karakter siswa. Guru harus mampu menyajikan materi dengan program *PowerPoint* yang dapat mengakomodasi seluruh perbedaan dari gaya belajar siswa. Dengan begitu media *PowerPoint* akan berperan dengan baik.

##### **5. Pemanfaatan Media *PowerPoint***

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model intruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran Warsita mengemukakan:

Pemanfaatan media yaitu penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik siswa. Seseorang belajar mungkin membutuhkan keterampilan

---

<sup>9</sup> Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 298

<sup>10</sup> Ibid, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal. 296

visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar.<sup>11</sup>

Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat beragam, dan diantaranya adalah pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Media *PowerPoint* digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pemanfaatan *PowerPoint* dapat dibedakan menjadi 3 tipe, yaitu: (1) *Personal Presentation*, pada umumnya *PowerPoint* digunakan untuk presentasi dalam pembelajaran klasik. Seperti proses pembelajaran, kuliah, training, seminar, workshop, dan lain-lain. Pada penyajian ini *PowerPoint* sebagai alat bantu bagi guru/instruktur untuk mempresentasikan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sepenuhnya oleh guru atau instruktur. (2) *Stand Alone*, pada pola penyajian ini, *PowerPoint* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun *PowerPoint* mampu menampilkan *feedback* yang sudah diprogram. dan (3) *Web Based*, pada pola ini *PowerPoint* dapat diformat menjadi file *web* atau (*html*) sehingga program yang muncul berupa *browser* yang dapat menampilkan internet. Hal ini ditunjang dengan adanya fasilitas *PowerPoint* untuk mempublish hasil pekerjaan menjadi web.<sup>12</sup>

Pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah pemanfaatan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran merujuk pada butir pertama, *PowerPoint* hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media tersebut hanya menjadi kontrol guru dalam penggunaannya. Artinya, hanya guru yang menggunakan media tersebut, dan siswa hanya sebagai sasaran penggunaan medianya.

Pemanfaatan media berbasis multimedia memiliki pengaruh besar terhadap hasil ingatan siswa. Pemanfaatan media dengan konsep multimedia presentasi perlu menjadi bahan pertimbangan guru. Media dengan konsep multimedia sangat membantu guru maupun siswa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>11</sup> Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.

<sup>12</sup> *Ibid*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hal. 302

## 6. Penerapan Media *PowerPoint* dalam Pembelajaran

Penerapan Media *Microsoft Powerpoint* tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu sebelum menerapkan suatu media hendaknya dipilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan agar penerapan media *Microsoft Powerpoint* berguna dan memiliki manfaat yang bermakna.

Dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* maka proses belajar mengajar akan semakin memudahkan bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan digunakan media *Microsoft Powerpoint* akan mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas, dan pengajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* siswa menerima mata pelajaran Fiqih melalui penggabungan beberapa indra diantaranya adalah indra penglihatan, pendengaran serta mempraktekkan materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran tercapai secara maksimal.

Dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih maka seharusnya guru merencanakan terlebih dahulu konsep penggunaan media *powerPoint*, dengan memperhatikan tahapan berikut:

a. Merumuskan Tujuan

Guru mata pelajaran fiqih perlu melakukan perencanaan dalam setiap melakukan pembelajaran menggunakan rumusan tujuan.

b. Melakukan kegiatan penelaahan

Guru harus menelaah setiap kompetensi yang harus dicapai saat melakukan pembelajaran fiqih

c. Pembuatan *Powerpoint*

Setelah guru menelaah kompetensi yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah guru menuangkan materi yang telah di konsep kedalam *Powerpoint*, dalam penyusunan materi guru harus benar-benar memperhatikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.

d. Guru bertanggung jawab dalam pencapaian kompetensi siswa

Guru bertanggungjawab atas tercapai kompetensi siswa dalam memahami fiqih dan kompetensi dasar yang termasuk di dalamnya Kompetensi inti yang ia mampu, seperti kompetensi atau kompetensi inti disingkat menjadi KI dengan latar belakang dan seterusnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta

didik dalam memahami materi ajar, terkhusus yang berkenaan dengan materi tentang materi fiqih

e. Guru menyusun skenario pembelajaran

Dalam tahapan ini guru melibatkan semua siswa yang termasuk ke dalam topik pembelajaran fiqih, sehingga setiap siswa memahami apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian dilakukan simulasi pembelajaran dengan sistem ini merupakan hal yang baru, sehingga tidak terjadi kecanggungan di dalam kelas. Evaluasi dan remedial menjadi tanggung jawab masing-masing guru sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga akumulasi nilai gabungan dari setiap kompetensi dasar dan standar kompetensi menjadi nilai mata pelajaran.

## **7. Hambatan guru dalam memanfaatkan media *PowerPoint* sebagai media pembelajaran**

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran seharusnya sudah lazim digunakan oleh guru apapun bentuk dan jenis medianya. Media pembelajaran merupakan bagian komponen pembelajaran yang tidak boleh diabaikan peranannya. Sebagian besar guru sudah merasa nyaman mengajar menggunakan metode konvensional. Sehingga mereka merasa enggan menggunakan media. Namun, penggunaan media bukan hanya dapat membantu guru dan siswa dalam memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan media juga merupakan suatu keharusan karena merupakan amanah dari pemerintah yang telah diatur oleh Undang-Undang.

Pada era globalisasi sekarang ini, kemajuan zaman berkembang begitu cepat dan pesat. Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan seakan-akan menjadi sebuah keharusan. Demi terciptanya pembelajaran yang dinamis dan kompetitif. Beberapa media TIK yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya pemanfaatan media *PowerPoint*.

Fakta menunjukkan pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru. Berbagai faktor penghambat ditemukan mengapa guru belum tidak pemanfaatan program *PowerPoint* sebagai media pembelajaran. Beberapa faktor mengapa guru enggan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa faktor tersebut yaitu: (1) menggunakan media itu repot, (2) media itu canggih dan mahal, (3) tidak bisa, (4) tidak tersedia, (5) kebiasaan menikmati ceramah, dan (6) kurangnya penghargaan dari atasan.

Menggunakan media merepotkan. Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi jika media yang digunakan merupakan media elektronik seperti OHP, VCD, *slide projector*, *PowerPoint* atau internet. Guru merasa sudah kerepotan dengan hal-hal lain yang dianggapnya lebih penting. Apalagi jika guru tidak dapat mengoperasikan media tersebut sendiri, sehingga guru harus meminta bantuan orang lain. Dari hal itu guru merasa enggan karena harus mengganggu dan merepotkan orang lain. Kemudian guru juga beranggapan bahwa media itu harus selalu yang canggih dan mahal. Mereka beranggapan media yang canggih dan mahal akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Media yang digunakan guru tidaklah harus selalu canggih dan mahal. Nilai penting dari sebuah media bukan terletak dari kecanggihannya atau kemahalannya. Namun, terletak pada efektivitas dan efisiensi dalam membantu proses pembelajaran.

Alasan lain yang juga mendasari kurangnya pemanfaatan media yaitu guru merasa tidak bisa. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru. Guru merasa kurang mampu, merasa takut dalam mengoperasikan peralatan elektronik. Guru merasa repot, ribet dan harus merepotkan orang lain dalam pengoperasiannya. Tidak tersedia peralatannya juga menjadi alasan mengapa guru tidak memanfaatkan media. Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah. Tetapi seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru harus bersikap profesional harus kreatif, inovatif, dan banyak inisiatif.

Adanya program sertifikasi guru yaitu untuk menunjang guru dalam profesinya. Sertifikasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualifikasinya diberbagai bidang kompetensi. Sangat dimungkinkan apabila dana yang tersedia dari program sertifikasi guru dimanfaatkan untuk membeli alat, seperti *laptop*, *LCD*, dan *speaker* untuk menunjang profesinya. Kebijakan pemerintah mengimplementasikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap jenjang pendidikan sudah sangat gencar dilakukan. Seharusnya untuk media teknologi sudah tersedia di sekolah-sekolah, sehingga guru tidak perlu membeli peralatan secara pribadi.

Kebiasaan menikmati ceramah. Mengajar dengan menggunakan metode ceramah bagi sebagian guru dirasa lebih nyaman dan efisien, karena tidak perlu repot menyiapkan media apapun. Namun, bagi siswa hal itu mungkin membosankan, karena terus menerus harus menyimak guru berbicara. Hal yang harus dipertimbangkan adalah kepentingan siswa dalam belajar bukan kepuasan atau kenyamanan guru dalam mengajar.

Terdapat hal lain yang juga turut mempengaruhi guru enggan menggunakan media. Hal tersebut adalah kurangnya penghargaan dari kepala sekolah atau pihak sekolah. Sering terjadi bahwa guru yang mengajar dengan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, kurang mendapatkan penghargaan. Selama ini tidak ada bedanya perlakuan bagi guru yang menggunakan media ataupun yang tidak menggunakan media pembelajaran. Sebetulnya bentuk penghargaan tidak harus dalam bentuk materi. Dapat pula dalam bentuk pujian atau bentuk lainnya yang dapat membuat guru merasa dihargai. Sehingga guru lebih bersemangat dalam menjalani profesinya. Dari hal tersebut tentunya guru juga akan bersemangat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Upaya guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran memang masih terhambat oleh beberapa faktor. Diantara beberapa kendala yang menyebabkan TIK belum dapat digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu: (1) kurangnya ketersediaan SDM yang menguasai teknologi; (2) transformasi teknologi, (3) perangkat hukum yang mengaturnya (kebijakan pemerintah) serta; (4) biaya operasional yang mahal.<sup>13</sup>

Darmawan juga mengemukakan banyak sekali kendala yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi belum digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut adalah: (1) kurangnya ketersediaan sumber daya manusia; (2) proses transformasi teknologi; (3) infrastruktur telekomunikasi, dan perangkat hukum yang mengaturnya. Infrastruktur yang melandasi operasional pendidikan di Indonesia belum cukup memadai untuk menampung perkembangan baru yang berupa penerapan teknologi. Hal lain yang juga turut mempengaruhi adalah masih kekurangan pada pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia, dan informasi. Hal tersebut merupakan prasyarat terselenggaranya teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan.

Hambatan-hambatan tersebut merupakan faktor yang turut menjadi penghambat pemanfaatan media *PowerPoint* oleh guru sekolah dasar. Pemanfaatan media *PowerPoint* merupakan bagian dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Khususnya pemanfaatan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2010) hal 179.

<sup>14</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal 9-10.

### C. Kesimpulan

Media merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (komunikator/guru/media) kepada penerima (komunikasi/siswa) guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian ataupun kemauan siswa sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses belajar. Media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerimanya, pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan sederhana dan bisa pula berupa media kompleks tetapi yang terpenting adalah media dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu bahwa pembelajar harus sebanyak-banyaknya harus berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran media berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik pembelajar.

Di era digital *Four Point Zero* kita tidak boleh mengabaikan optimalisasi media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. *PowerPoint* merupakan solusi paling mudah dan efisien yang layak dipakai oleh guru ketika mengajar. Media ini juga baik untuk digunakan menyampaikan materi fiqih. Biasanya penyampaian materi fiqih hanya disampaikan dengan media sederhana seperti media berbasis manusia. Tetapi dengan dimanfaatkannya media *PowerPoint* secara maksimal, pemahaman tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya.

### D. Daftar Pustaka

- Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang, 2016)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Catur Hadi Purnomo, *Modul Pengembangan ICT* (Jakarta: citra Medika, 2009)
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2010)

Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (Vol.10 No.2, 2018), 128-134

Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013)

Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007)

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)